

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik Desain penelitian ini adalah *observasional* dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yakni rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada satu kali waktu.

4.2. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah seluruh anak di TK AL Wahyu Surabaya sebanyak 170 anak.

4.3. Sampel

4.3.1 Besar sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan teknik sampling tertentu untuk dapat memenuhi atau mewakili populasi. Adapun besar sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n = besarnya sampel

N = besarnya populasi

d = tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,05)

Berdasarkan perhitungan dari rumus ini didapatkan jumlah sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$
$$n = \frac{170}{1 + 170 (0,05^2)}$$
$$n = \frac{170}{1 + 0,425}$$
$$n = \frac{170}{1,425}$$
$$n = 119$$

jadi besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 119 orang.

4.3.2. Kriteria Sampel

Sampel didapat dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Anak usia 3-5 tahun dan wali murid di TK AL Wahyu Surabaya yang bersedia menjadi responden.
- 2) Semua anak usia 3-5 tahun dan wali murid di TK AL Wahyu Surabaya yang dipilih menjadi responden.
- 3) Semua anak usia 3-4 tahun dan wali murid di TK AL Wahyu Surabaya yang tidak termasuk dalam studi pendahuluan.

b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Anak usia 3-5 tahun dan wali murid di TK AL Wahyu Surabaya yang tidak bersedia menjadi responden.
- 2) Anak usia 3-5 tahun dan wali murid di TK AL Wahyu Surabaya yang sedang mengalami sakit atau izin.

3) Anak yang bukan berusia 3-5 tahun dan wali murid yang bukan dari TK AL Wahyu Surabaya.

Dimana nanti yang menjadi subjek penelitian adalah anak usia 3-5 tahun dan wali murid yang bersedia menjadi responden serta tidak termasuk dalam studi pendahuluan dan bukan sebagai subjek penelitian adalah anak usia 3-5 tahun dan wali murid yang tidak bersedia menjadi responden dan yang sedang mengalami sakit atau izin serta anak yang bukan berusia 3-5 tahun dan wali murid yang bukan dari TK AL Wahyu Surabaya.

4.4. Teknik *Sampling*

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu dengan teknik *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dimana seluruh populasi dianggap homogen, dan setiap subyek populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2010).

4.5. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

4.5.1. Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. *Variabel Independen* (Variabel bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

b. *Variabel Dependen* (Variabel terikat)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat kemandirian anak usia 3-5 tahun.

4.5.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian ini ada pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Definisi Operasional

no	variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala data	Kriteria
1	<i>Independen</i> Pola asuh	Pola asuh pola sikap atau perlakuan orangtua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak yang diukur menggunakan kuisoner	32 item pertanyaan skala likert yang terdiri 15 pertanyaan pola asuh demokratis 1. Memberikan pujian kepada anak ketika berperilaku baik 2. Memberikan kenyamanan kepada anak dan memahami kondisi anak ketika bersedih 3. Responsive terhadap perasaan atau kebutuhan anak 4. Mengajak anak untuk bercerita tentang masalahnya 5. Memiliki waktu untuk mengakrabkan diri dengan anak 6. Menjelaskan konsekuensi atas perilaku yang anak lakukan 7. Memberikan anak penjelasan mengapa harus mematuhi peraturan 8. Mempertegas	Kuisoner PSDQ (Parenting Style Dimention Quisioner)- Short form	Nominal	0= Demokratis (bila skor jawaban responden ≥ 45) 1= Otoriter (bila skor jawaban responden ≥ 36) 2= Permisif (bila skor jawaban responden ≥ 15)

			<p>alasan dari sebuah peraturan</p> <p>9. Membantu anak untuk mengerti dampak dari perilaku yang dilakukan dengan mengajak anak untuk berbicara tentang konsekuensi dari aksinya sendiri</p> <p>10. Menjelaskan apa yang orangtua rasakan terhadap perilaku baik dan buruk anak</p> <p>11. Membuat rencana keluarga berdasarkan pilihan anak</p> <p>12. Memperbolehkan anak untuk turut andil dalam membuat peraturan keluarga</p> <p>13. Memahami keinginan anak sebelum memintanya untuk melakukan sesuatu</p> <p>14. Mengajak anak untuk mengekspresikannya dengan bebas bahkan ketika sedang tidak bersetuju dengan orangtua</p> <p>15. Menghargai opini anak dengan mengajak anak untuk mengekspresikannya</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>12 pertanyaan pola asuh otoriter</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Marah kepada anak 2. Berteriak dan membentak ketika anak berperilaku buruk 3. Menggunakan hukuman fisik sebagai cara untuk mendisiplinkan anak 4. Memukul anak ketika tidak patuh 5. Menampar anak ketika berperilaku buruk 6. Menarik anak ketika tidak patuh 7. Menghukum dengan mengambil hak anak tanpa penjelasan 8. Menghukum dengan menempatkan anak sendirian disuatu tempat tanpa penjelasan 9. Menggunakan ancaman sebagai hukuman tanpa pembenaran 10. Ketika anak bertanya kenapa, menjawab : karena saya bilang begitu, atau saya orang tuamu dan saya mau kamu melakukannya 11. Menegur dan mengkritik untuk membuat anak lebih baik 12. Menegur / mengkritik ketika perilaku 			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>anak tidak sesuai ekspektasi</p> <p>Lima (5) pertanyaan pola asuh permisif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan hukuman pada anak dan tidak terlaksana 2. Lebih sering mengancam anak dengan hukuman dibanding memberikan hukuman tersebut 3. Memanjakan anak 4. Membiarkan anak ketika membuat keributan 5. Susah untuk mendisiplinkan anak 			
2	<p><i>Dependent</i> Kemandirian anak prasekolah usia 3-5 tahun</p>	<p>Kemandirian adalah Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya serta kemampuan untuk tidak bergantung terhadap orang lain yang diukur menggunakan kuisoner</p>	<p>35 Item pertanyaan skala likert yang dari 7 aspek yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek tidak bergantung pada orang lain. 2. Aspek percaya diri 3. Aspek bertanggung jawab 4. Aspek kreatif dan inovatif 5. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan 6. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri 7. Motivasi tinggi 	kuisoner	nominal	<p>0 = Mandiri \geq nilai mean</p> <p>1 = Tidak mandiri $<$ nilai mean</p>

4.6. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian ini variable pola asuh menggunakan kuisisioner PSDQ (*Parenting Style Dimention Quisioner*) dimana kuisisioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas berdasarkan *robinson, c.c dkk dalam buku Handbook of family measurement techniques : vol 3. Instrument & indeks, (thousand oaks : sage, 2001), hal 319-321*. Pada kuisisioner PSDQ sendiri telah melalui proses penerjemahan dari bahas asli (inggris) ke bahasa Indonesia, kemudian kembali diterjemahkan dalam bahasa inggris untuk menguji keabsahannya, dan kemudian instrument yang sudah teradaptasi diuji kembali sebelum di terapkan di Indonesia.

Sedangkan pada variable kemandirian menggunakan kuisisioner yang telah melalui validitas dan reliabilitas berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (*Nila Putri Buana, 2018*).

4.6.1. Uji Validitas

Data hasil uji coba instrumen pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian secara fisik pada anak usia prasekolah diolah menggunakan SPSS *for windows* dengan menggunakan program korelasi *Pearson Product Moment*. Item dikatakan valid apabila nilai hasil perhitungan atau sering disebut dengan r-hitung lebih besar dari r-tabel (Sugiono, 2016).

4.6.2. Uji Reliabelitas

Selanjutnya setelah dilakukan uji validitas, kuesioner tersebut akan dilakukan uji *reliabilitas* untuk mengukur suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan

kontruk-kontruk pertanyaan yang merupan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner (Wiratna, 2014).

4.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di TK AL Wahyu Surabaya.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juli 2020.

4.8. Metode Analisa Data

4.8.1. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan pengumpulan data kemudian diolah. Pengolahan data pada penelitian ini sebagai berikut :

a. *Editing*

Peneliti melakukan pemeriksaan jawaban atau pengisian kuesioner yang telah dijawab atau diisi oleh responden tidak ada yang kosong, salah atau meragukan.

b. *Coding*

Peneliti memberikan kode pada data yang telah terkumpul berupa huruf atau angka, berikut coding yang digunakan untuk variabel kemandirian anak :

0 = Mandiri \geq nilai mean

1 = Tidak mandiri $<$ nilai mean

Sementara coding yang digunakan untuk variabel pola asuh anak antara lain adalah :

0 = Otoriter \geq nilai mean

1 = Demokrasi $<$ nilai mean

2 = Permisif

c. *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor pada masing-masing variabel, Setelah data terkumpul dari lembar kuesioner selanjutnya dikelompokan dan dilakukan tabulasi sesuai variabel yang diteliti.

Variabel kemandirian anak diukur dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 35 pernyataan berikut uraiannya :

Aspek Kemandirian	Item	
	Favorable	Unfavorable
Tidak bergantung pada orang lain	Anak saya mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri (1)	Anak saya menolak makan apabila tidak disuapi (19)
	Anak saya mampu memakai baju sendiri tanpa dibantu (2)	Anak saya mengambil mainan ditempat yang mudah terjangkau dengan bantuan orang tua (20)
	Anak saya mampu makan sendiri tanpa dibantu orang lain (3)	Ibu memandikan anak setiap hari (21)
Percaya diri	Anak saya berani menyapa orang dewasa yang baru dikenal (4)	Anak saya bersembunyi dibelakang ibunya ketika bertemu dengan orang baru (22)
	Anak saya berani menjadi pemimpin barisan (5)	Anak saya menundukan ketika ditanya oleh orang lain (23)
	Anak saya berani maju kedepan kelas mempraktikkan gerakan yang dicontohkan oleh guru (6)	Anak saya mau berkenalan dengan orang lain jika ditemani orang tua (24)
Bertanggung jawab	Anak saya merapikan mainan setelah selesai bermain (7)	Anak saya melemparkan sepatu atau sandal kesembarang tempat ketika sudah tidak dipakai (25)
	Anak saya mengembalikan barang milik temannya yang ia pinjam (8)	Anak saya meninggalkan gelas dan piring di meja setelah selesai makan (26)
Kreatif dan inovatif	Anak saya mematuhi aturan yang ada dirumah (9)	Anak saya membuang sampah disembarang tempat (27)
	Anak saya bangun pagi tanpa menunggu orang tua membangunkannya (10)	Anak saya langsung bermain setelah pulang sekolah tanpa mengganti baju terlebih dahulu. (28)

	Anak saya berpamitan dengan orang tua ketika akan pergi (11)	
Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	Anak saya mengenal semua nama teman – temannya (12)	Anak saya acuh ketika melihat temannya menangis (29)
	Anak dapat bekerja sama dalam permainan kelompok tanpa didampingi orang tua (13)	Anak saya tertawa saat melihat temannya jatuh. (30)
	.	Anak saya hanya mau bermain dengan teman yang dia sukai (31)
Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri	Anak saya mau meminjamkan mainan miliknya kepada orang lain (14)	Anak saya berebut benda dengan temannya ketika sama – sama menginginkan benda yang sama (32)
	Anak saya mau bergantian saat menonton acara TV dengan saudaranya (15)	Anak saya tidak mau berbagi makanan dengan orang lain (33)
	Anak saya mau menjadi yang terakhir saat menunggu giliran (16)	
Motivasi tinggi	Anak saya mau memperhatikan teguran orang lain. (17)	Anak saya memukul dan menendang ketika diejek temannya (34)
	Anak saya mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang (18)	Anak saya mengamuk ketika ditinggalkan ibu atau pengasuh disekolahnya (35)
35	18	17

Pertanyaan favorable merupakan pernyataan positif yang memiliki skor sebagai berikut :

SS : Sangat setuju (4)

S : Setuju (3)

TS : Tidak setuju (2)

STS : Sangat tidak setuju (1)

Pertanyaan unfavorable merupakan pernyataan positif yang memiliki skor sebagai berikut :

SS : Sangat setuju (1)

S : Setuju (2)

TS : Tidak setuju (3)

STS : Sangat tidak setuju (4)

Seluruh nilai ditotal kemudian dikatagoriakan sebagai berikut :

Mandiri bila skor total \geq nilai mean

Tidak mandiri bila skor total $<$ nilai mean

Variabel pola asuh diukur dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 32 pernyataan berikut uraiannya :

Aspek Pola Asuh	Item Pertanyaan
Kehangatan dan Keterlibatan	Memberikan pujian ketika anak berperilaku baik
	Memberikan kenyamanan kepada anak dan memahami kondisi anak ketika bersedih
	Responsif terhadap perasaan atau kebutuhan anak
	Mengajak anak untuk bercerita tentang masalahnya
	Memiliki waktu untuk mengakrabkan diri dengan anak
Pertimbangan/ pengambilan keputusan	Menjelaskan konsekuensi atas perilaku yang anak lakukan
	Memberikan anak penjelasan mengapa harus mematuhi peraturan
	Mempertegas alasan dari sebuah peraturan
	Membantu anak untuk mengerti dampak dari perilaku yang dilakukan dengan mengajak anak untuk berbicara tentang konsekuensi dari aksinya sendiri
	Menjelaskan apa yang orangtua rasakan terhadap perilaku baik dan buruk anak
Partisipasi Demokratis	Membuat rencana keluarga berdasarkan pilihan anak
	Memperbolehkan anak untuk turut andil dalam membuat peraturan keluarga
	Memahami keinginan anak sebelum memintanya untuk melakukan sesuatu
	Mengajak anak untuk mengekspresikan dirinya dengan bebas bahkan ketika sedang tidak bersetuju dengan orangtua
Adaptif/ mudah berbaur	Menghargai opini anak dengan mengajak anak untuk mengekspresikannya
Perkataan buruk	Marah kepada anak
	Berteriak atau membentak ketika anak berperilaku buruk
Hukuman Fisik	Menggunakan hukuman fisik sebagai cara untuk mendisiplinkan anak
	Memukul anak ketika tidak patuh
	Menampar anak ketika anak berperilaku buruk
	Menarik anak ketika tidak patuh
Tanpa Pertimbangan/Strategi Hukuman	Menghukum dengan mengambil hak anak tanpa penjelasan
	Menghukum dengan menempatkan anak sendirian di suatu tempat tanpa penjelasan

	Menggunakan ancaman sebagai hukuman tanpa pembenaran
	Ketika anak bertanya kenapa, menjawab : karena saya bilang begitu, atau saya orang tuamu dan saya mau kamu melakukannya
Memberikan perintah	Menegur dan mengkritik untuk membuat anak lebih baik
	Menegur atau mengkritik ketika perilaku anak tidak sesuai ekspektasi
Kurangnya Tindak Lanjut	Menyatakan hukuman pada anak dan tidak terlaksana
	Lebih sering mengancam anak dengan hukuman dibanding memberikan hukuman tersebut
	Memanjakan anak
	Membiarkan anak ketika membuat keributan
Kepercayaan Diri	Susah mendisiplinkan anak
10	32

Instrumen penilaian ini terdiri dari 32 item pernyataan berbeda yang dapat diisi oleh ayah atau ibu. Tiap item dinilai menggunakan jenis skala *Likert* dengan hasil 5 menunjukkan bahwa orang tua "Selalu melakukan" ; 4 menunjukkan bahwa orang tua "Sering Melakukan" ; 3 menunjukkan bahwa orang tua "Kadang Kadang Melakukan" ; 2 menunjukkan bahwa orang tua "Jarang Melakukan" dan 1 menunjukkan bahwa orangtua "Tidak Pernah melakukan". Berikut adalah bagaimana kriteria dari masing masing pola asuh ditentukan

a. Kriteria objektif pola asuh demokratis

1. Skoring

- a. Jumlah pernyataan sebanyak 15 nomor
- b. Pernyataan yang diskoring mempunyai 5 pilihan jawaban
- c. Masing masing jawaban diberi skor, yang tertinggi = 5 dan terendah = 1

- d. Skor tertinggi dari seluruh jawaban responden = jumlah pernyataan x skor jawaban tertinggi = $15 \times 5 = 75$
- e. Skor terendah dari seluruh jawaban responden = jumlah pernyataan x skor jawaban terendah = $15 \times 1 = 15$
- f. Skor antara = skor tertinggi – skor terendah (dari seluruh jawaban responden) = $75 - 15 = 60$

2. Kriteria Objektif

- a. Kriteria objektif dibagi 2 kategori yaitu : demokratis dan tidak demokratis
- b. Interval : skor antara/ kategori = $60/2 = 30$
- c. Skor standar = $75 - 30 = 45$
- d. Jadi kriteria tersebut adalah :
1. Demokratis, bila skor jawaban responden ≥ 45
 2. Tidak demokratis, bila skor jawaban responden ≤ 45

b. Kriteria objektif pola asuh otoriter

1. Skoring

- a. Jumlah pernyataan sebanyak 12 nomor
- b. Pernyataan yang di skoring mempunyai 5 pilihan jawaban
- c. Masing masing jawaban diberi skor, yang tertinggi = 5 dan terendah = 1
- d. Skor tertinggi dari seluruh jawaban responden = jumlah pernyataan x skor jawaban tertinggi = $12 \times 5 = 60$
- e. Skor terendah dari seluruh jawaban responden = jumlah pernyataan x skor jawaban terendah = $12 \times 1 = 12$

f. Skor antara = skor tertinggi – skor terendah (dari seluruh jawaban responden) = $60 - 12 = 48$

2. Kriteria objektif

a. Kriteria objektif dibagi 2 kategori yaitu : otoriter dan tidak otoriter

b. Interval : skor antara/ kategori = $48 / 2 = 24$

c. Skor standar = $60 - 24 = 36$

d. Jadi kriteria tersebut adalah :

1. Otoriter, bila skor jawaban responden ≥ 36

2. Tidak otoriter , bila skor jawaban responden ≤ 36

c. Kriteria objektif pola asuh permisif

1. Skoring

a. Jumlah pernyataan sebanyak 5 nomor

b. Pernyataan yang di skoring mempunyai 5 jawaban

c. masing masing jawabn diberi skor, yang tertinggi = 5 dan terendah = 1

d. skor tertinggi dari seluruh jawaban responden = jumlah pernyataan x skor jawaban tertinggi = $5 \times 5 = 25$

e. skor terendah dari seluruh jawaban responden = jumlah pertanyaan x skor jawaban terendah = $5 \times 1 = 5$

f. skor antara = skor tertinggi – skor terendah (dari seluruh jawaban responden) = $25 - 5 = 20$

2. Kriteria Objektif

- a. Kriteria objektif dibagi 2 kategori yaitu : permisif dan tidak permisif
- b. Interval : skor antara/kategori = $20 / 2 = 10$
- c. Skor standar = $25 - 10 = 15$
- d. Jadi kriteria tersebut adalah :
 1. Permisif, bila skor jawaban responden ≥ 15
 2. Tidak permisif, bila skor jawaban responden ≤ 15

d. Tabulating

Tabulating adalah mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan dalam tabel yang sudah disiapkan. Data yang diperoleh diklasifikasikan dan dianalisis dengan cara presentase yang artinya data dibagi dalam beberapa kelompok dan ukuran dalam presentase.

Arikunto (2009) menjelaskan bahwa dalam membaca bab kesimpulan menggunakan skala sebagai berikut :

- a. 100% : Seluruhnya.
- b. 76-99% : Hampir seluruhnya.
- c. 51-75% : Sebagian besar.
- d. 50% : Setengah.

4.8.2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian

(Notoatmojo, 2012). Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden dari data demografi (kelas, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, hubungan dengan anak), variabel dependen, dan variabel independen. Dalam analisis univariat ini yaitu mendeskripsikan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak secara fisik pada usia (3-4 tahun) prasekolah.

b. Analisis Bivariat

Metode analisis statistik ini untuk mengetahui korelasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak secara fisik pada usia (3-4 tahun) prasekolah dengan uji *Chi Square* yang termasuk *non parametric test* dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Menurut Saryono & Mekar (2013), Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi square* harus memenuhi syarat, sebagai berikut :

- 1) Tidak ada *cell* dengan nilai frekuensi kenyataan atau di sebut juga *actual count* sebesar 0.
- 2) Apabila bentuk tabel kontingensi 2 x 2 maka tidak boleh ada 1 *cell* saja yang memiliki frekuensi harapan kurang dari 5.

Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misal 2 x 3 maka jumlah *cell* dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20 %. Hasil analisa disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Menolak H_0 (menerima H_1) bila diperoleh nilai $p < 0,05$.
- 2) Menerima H_0 (menolak H_1) bila diperoleh nilai $p > 0,05$.